

## Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, dan Keterlibatan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

I Gede Made Aditya Pradnyana<sup>1</sup>  
Ida Bagus Dharmadiaksa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: [adityapradnyana@gmail.com](mailto:adityapradnyana@gmail.com) / Telp: 081804556764

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, diharapkan seorang karyawan mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia Denpasar cabang Gajah Mada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan personal bermanfaat dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan kerja bermanfaat dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai bermanfaat dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai, maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

**Kata Kunci:** kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai

### ABSTRACT

*The performance of the Accounting Information System is a benchmarks for the success of a company. With the existence of an accounting information system, it is expected that an employee is able to provide and fulfill information needs in a timely, accurate and trustworthy manner. This research was conducted in order to know the influence of personal ability, job training, and the involvement of users in the accounting information system performance. This research was conducted at PT Bank Rakyat Indonesia Denpasar branch of Gajah Mada. This study used 77 respondents with purposive sampling method. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of this study indicate that personal ability is useful in improving the performance of accounting information systems. Job training is useful in improving the performance of accounting information systems. User involvement is useful in improving the performance of accounting information systems.*

**Keywords:** *performance of accounting information systems, personal capabilities, job training, and user involvement*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia (Undang-undang RI No. 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji Utama, (2017).

Hongjiang (2009) dalam Antari, Diatmika, dan Adiputra (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem paling penting yang dimiliki organisasi, yaitu untuk menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Salah satu organisasi pemerintah yang menggunakan sistem informasi secara signifikan yaitu lembaga keuangan terutama sektor perbankan.yang kesehariannya memanfaatkan sistem informasi untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Sektor perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang lumayan pesat, dimulai sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah tentang deregulasi kegiatan perbankan yang lebih mengarah ke liberalisasi perbankan menurut Machmud Arief dkk (2016). Hal ini menimbulkan berbagai dampak pada bank,

salah satunya yaitu semakin tajamnya persaingan diantara bank-bank untuk merebut *market share* dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Agar dapat bertahan dan semakin berkembang, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktivitas, efisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan.

Bank yang telah melakukan hal tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) terbukti dengan improvisasi BRI Sebagai bank transaksional yang terus menerus memperluas ragam produknya dengan menawarkan rangkaian jasa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para nasabahnya. Adapun produk dan jasa dari BRI antara lain deposito BRI, kredit UKM, Kredit Usaha Rakyat, Kredit Multi Guna, BRI Prioritas, Brizzi dan masih banyak lagi penawaran yang diberikan untuk para nasabah ([www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)).

Pertumbuhan laba BRI yaitu 8,2% secara tahunan dan membukukan laba Rp 20,5 triliun sepanjang Januari-Setember 2017. Perolehan laba tersebut melebihi tiga Bank milik Negara lainnya yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Annual Report Bank BRI Tahun 2017 yang dirangkum oleh [Datakatanews.id](http://Datakatanews.id)).

Kemampuan BRI untuk mencakup nasabah hingga unit-unit desa dan merangkul semua lapisan masyarakat merupakan hasil dari peluncuran satelit BRIsat. BRIsat adalah nama satelit milik Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dibuat oleh *Space System/Loral (SSL)* dan diluncurkan di pusat peluncuran Arianespace pada Juni 2016 ([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org)). Peluncuran satelit ini

merupakan upaya BRI untuk mempertahankan eksistensi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan khususnya untuk menunjang kinerja sistem informasi yang terdapat di Bank Rakyat Indonesia.

Dalam peluncuran BRIsat muncul beberapa kendala seperti kurangnya penyesuaian pelatihan karyawan terhadap fungsi sistem yang tersedia dan adanya pergantian sistem untuk menyesuaikan kinerja sistem informasi akuntansi sehingga terjadi *server down* beberapa waktu belakangan ini ([www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)). Hal tersebut juga sedikitnya berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi di BRI.

Kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Choe (1996) dalam Kharisma dan Juliarsa (2017) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi, dan ketentuan pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting. Jika sistem yang terkomputerisasi telah memadai sedang user yang terlibat tidak sesuai yang diharapkan tentu merupakan kesia-siaan belaka, begitu juga dengan kemampuan user yang sangat diharapkan dapat menggunakan sistem dengan optimal, untuk itu maka program pelatihan terhadap pengguna user tentu sangat dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan sistem informasi secara keseluruhan (Khaidir dan Susanti 2015).

Menurut Gomes (1997) yang dimaksud dengan pelatihan kerja adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Dalam penelitian Amilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa Pelatihan dan Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Kharisma dan Juliarsa (2017). Namun didapat hasil berbeda dari penelitian Perbarini (2014) yang mengemukakan bahwa Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Kemampuan personal merupakan kemampuan dalam diri seseorang berdasarkan atas pengalaman serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara, 2013). Hary (2014) menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat meningkatkan kinerja SIA. Semakin baiknya kemampuan teknik dari pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan SIA sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Rusmiati (2012) dalam Kharisma dan Juliarsa (2017), keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada

tujuan kelompok. Jerald Greenberg (2011) berpendapat bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif lebih mengarah ke efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian Hendra, Setiawanta, dan Septriana (2014) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja SIA secara signifikan.

Hasil ini didukung oleh penelitian dari Perbarini (2014) dan Meiryani (2014) yang mengemukakan hasil serupa. Namun terdapat hasil berbeda yang dikemukakan oleh penelitian dari Nurhayanti (2012) dan Daryani (2013) yang mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Adanya ketidak konsistenan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi SIA, maka peneliti ingin mengangkat kembali topik tersebut dengan memakai kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai sebagai variabel bebas dengan kinerja SIA sebagai variabel tetap.

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi dan juga mampu membuktikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini dalam implementasinya di lapangan kerja serta dapat berkontribusi untuk menguatkan teori terkait.

Teori kesuksesan sistem informasi yang dikenal dengan D&M IS Success Model. Secara mendasar variabel dari kesuksesan sebuah implementasi sistem

informasi terdiri dari 3 bagian yaitu sistem itu sendiri, penggunaan dari sistem dan kemudian dampak yang dihasilkan dari penggunaan dan kepuasan pengguna. Pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi pada perusahaannya, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup (Abhimantara dan Suryanawa 2016).

Hongjiang (2009) mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi. Pemicu lain dapat disebabkan karena sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terry (2004) menyatakan bahwa kepuasan pemakai akan meningkat apabila didukung oleh keterlibatan pemakai dalam penggunaan sistem itu sendiri. Hajiha dan Azizi, (2011) menyatakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem.

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami factor – factor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989 (Handayani, 2007). Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya yang berarti hal tersebut berkaitan dengan

variabel Keterlibatan pemakai dalam penelitian ini. Dalam TAM, penerimaan pemakai sistem informasi ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan *perceived easy of use* yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin dengan menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan upaya apapun atau *free of effort* (Devi, 2014).

Konsep TAM memaparkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Tujuan dari TAM adalah untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi (Mojtahed *et al.*, 2011).

Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Rose *et al.*, 2006). Budiman dan Arza (2013) mengungkapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model penelitian yang paling luas digunakan dalam 18 tahun terakhir dalam proses adopsi dari penggunaan atau



penerimaan sistem informasi. Kesederhanaan dan kemampuan menjelaskan hubungan sebab akibat merupakan alasan utama penggunaan TAM.

Tingkat penggunaan nyata atau penerimaan pemakai atas suatu teknologi dalam TAM dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap maupun niat untuk menggunakannya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Sapari 2014).

Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) mengemukakan berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan juga perlu untuk diikuti oleh pengguna SIA karena pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu atau kemampuan personal sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya yang berujung pada munculnya niat keterlibatan pemakai terhadap sistem yang terdapat di perusahaan tersebut.

Berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan keahlian teknis personal dalam menggunakan sebuah teknologi, jika pemakai memiliki kemampuan personal yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan mudah. Disamping itu, pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna SIA karena dengan

pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi (Puspitasari dan Juliarsa 2017). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta *et al.* 2007).

Tingginya kapabilitas *user* dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akan berdampak pada kesuksesan kinerja sistem itu sendiri karena jika kemampuan personal karyawan tinggi maka akan menghasilkan informasi yang diinginkan oleh pengguna informasi. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan personal SIA dengan kinerja SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Jong Min Choe (1996), dan Pranadata (2011) dalam Suryawarman (2013) menemukan bahwa kemampuan personal sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017) yang menemukan bahwa kinerja sia dipengaruhi oleh kemampuan pemakai. Namun hasil berbeda didapat dari penelitian milik Almilia dan Brilliantien yang mengemukakan bahwa kemampuan

personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dari uraian diatas didapatkan  $H_1$  sebagai berikut:

$H_1$  : Kemampuan personal berpengaruh positif pada Kinerja SIA.

Pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja SIA, selain membantu operasional sistem juga akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem itu sendiri. Secara ideal pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan para pekerja secara perseorangan. Program pelatihan kerja bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sudiby dan Kuswanto (2010) menyatakan bahwa pelatihan kerja bagi pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai pada restoran waralaba asing di Kota Denpasar.

Hasil sama juga ditemukan pada penelitian yang diteliti oleh Jong Min Choe (1996) dan Tjhai (2002) yang menemukan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih baik jika suatu perusahaan mengadakan program pelatihan dan pendidikan untuk pemakai sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017) mendapatkan hasil bahwa program pelatihan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dua dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pelatihan kerja pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi idealnya dioperasikan oleh sumber daya manusia yang bertugas dan bertanggung jawab pada *output* informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal (Kharisma dan Juliarsa 2017). Penelitian yang dilakukan Perbarini (2014) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kharisma dan Juliarsa (2017) yang mendapat hasil sama. Sedangkan penelitian yang dilakukan Almilia dan Brilliantien (2007) mendapatkan hasil bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan dan pemakaian. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis satu dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada Kinerja SIA

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dari penelitian ini yakni salah satu perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdapat di kota Denpasar. Perusahaan tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Gajah Mada. Objek dalam penelitian ini yakni pengaruh kemampuan personal, pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknik Kemampuan Personal (X1), Pelatihan Kerja (X2) dan Keterlibatan Pemakai (X3).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa jumlah karyawan yang terlibat dengan sistem informasi akuntansi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gajah Mada. Serta hasil dari kuisioner yang telah dijawab oleh karyawan tersebut. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama, sejarah, dan struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Gajah Mada. Peneliti mengambil populasi yaitu seluruh karyawan Bank Rakyat Indonesia cabang Gajah Mada yang berjumlah 146 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Gajah Mada dengan menerapkan kriteria karyawan tetap (bukan merupakan karyawan kontrak) yang bekerja di BRI cabang Gajah Mada Denpasar.

Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, Robbins (2005:45) menyatakan kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Variabel ini diukur dengan tiga pernyataan dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dengan skala Likert, yaitu 1) sangat rendah diberi skor 1, 2) rendah diberi skor 2, 3) ragu diberi skor 3, 4) tinggi diberi skor 4, dan 5) sangat tinggi diberi skor 5.

Menurut Wilkinson (2000:557) pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan dimana pelatihan tersebut diberikan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem baru, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan bagi para karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pelatihan berhubungan dengan peran khusus individu dalam organisasi. Variabel pelatihan kerja diukur dengan indikator banyaknya pelatihan yang dilalui, pengetahuan (knowledge) yang diperoleh setelah pelatihan, kemampuan (ability) yang diperoleh setelah pelatihan, keahlian (skill) yang diperoleh setelah pelatihan, dan sikap (attitude) yang ditunjukkan setelah pelatihan, seperti yang digunakan oleh Mirawati (2014).

Variabel ini diukur dengan lima pernyataan dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dengan skala Likert, yaitu 1) tidak pernah diberi skor 1, 2) kadang-kadang diberi skor 2, 3) ragu-ragu diberi skor 3, 4) sering diberi skor 4, dan 5) selalu diberi skor 5.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur disini dilihat dari perspektif pengguna sistem atau karyawan dan dinilai berdasarkan tingkat kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Variabel ini diukur dengan tujuh pernyataan dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Almilia dan Brilliantien (2007) dengan skala Likert Modifikasi, yaitu 1) sangat tidak setuju diberi skor 1, 2) tidak setuju diberi skor 2, 3) kurang setuju diberi skor 3, 4) setuju diberi skor 4, dan 5) sangat setuju diberi skor 5.

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu diawali dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu dengan melaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel. Validnya suatu kuesioner dapat dilihat dari besarnya perbandingan masing-masing pertanyaan dengan total skor lebih dari 0.03. Kuesioner dikatakan reliabel jika alpha cronbach lebih besar dari 0,70 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,70.

Selanjutnya Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan personal ( $X_1$ ), pelatihan kerja ( $X_2$ ), keterlibatan pemakai ( $X_3$ ) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai ( $Y$ ). Model regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai
- $\alpha$  = Konstan
- $X_1$  = Kemampuan personal
- $X_2$  = Pelatihan kerja
- $X_3$  = Keterlibatan pemakai
- $\beta_1$  = Koefisien regresi kemampuan personal
- $\beta_2$  = Koefisien regresi pelatihan kerja
- $\beta_3$  = Koefisien regresi keterlibatan pemakai
- e = Komponen error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data diawali dengan pengujian instrumen penelitian yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Suatu instrumen akan dikatakan valid apabila nilai *Pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2014:187). Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Validitas**



No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Kemampuan Personal (X <sub>1</sub> )	X <sub>2,1</sub>	0,642	Valid
		X <sub>2,2</sub>	0,659	Valid
		X <sub>2,3</sub>	0,737	Valid
2	Program Pelatihan (X <sub>2</sub> )	X <sub>3,1</sub>	0,730	Valid
		X <sub>3,2</sub>	0,811	Valid
		X <sub>3,3</sub>	0,901	Valid
		X <sub>3,4</sub>	0,862	Valid
		X <sub>3,5</sub>	0,760	Valid
3	Keterlibatan Pemakai (X <sub>3</sub> )	X <sub>1,1</sub>	0,730	Valid
		X <sub>1,2</sub>	0,811	Valid
		X <sub>1,3</sub>	0,901	Valid
		X <sub>1,4</sub>	0,862	Valid
		X <sub>1,5</sub>	0,760	Valid
4	Kinerja SIA (Y)	Y <sub>1</sub>	0,696	Valid
		Y <sub>2</sub>	0,668	Valid
		Y <sub>3</sub>	0,731	Valid
		Y <sub>4</sub>	0,882	Valid
		Y <sub>5</sub>	0,558	Valid
		Y <sub>6</sub>	0,449	Valid
		Y <sub>7</sub>	0,519	Valid
		Y <sub>8</sub>	0,423	Valid

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1. yang dapat dilihat bahwa Pearson correlation dari masing-masing pernyataan dalam kuisisioner lebih besar dari 0,30. Hal ini berarti seluruh pernyataan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Apabila suatu instrument memiliki nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,70 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kemampuan Personal ( $X_1$ )	0,868	Reliabel
2	Pelatihan Kerja ( $X_2$ )	0,868	Reliabel
3	Keterlibatan Pemakai ( $X_3$ )	0,823	Reliabel
4	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,744	Reliabel

*Sumber:* Data diolah, 2018

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yaitu Kemampuan Personal, Pelatihan Kerja, Keterlibatan Pemakai dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hal ini berarti apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama maka pengukuran tersebut akan memberikan hasil yang konsisten.

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai signifikan bernilai 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka pada model regresi dikatakan tidak ada gejala (bebas) multikolinearitas. Berdasarkan uji ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel nilai toleransi  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji glejser, dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi pada variabel bebas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas memperoleh hasil nilai Sig. variabel independen > 5% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini diujikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil atau terendah pada suatu gugus data. Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar atau tertinggi pada suatu gugus data. Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Deviasi standar adalah ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya (Ghozali, 2016:19).

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen**

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Personal (X <sub>1</sub> )	77	2,33	5,00	4,2900	0,64557
Pelatihan Kerja (X <sub>2</sub> )	77	1,00	4,80	3,6078	0,71041
Keterlibatan Pemakai (X <sub>3</sub> )	77	2,00	4,75	3,8409	0,73214
Kinerja SIA (Y)	77	2,00	4,63	3,8092	0,58487
Valid N (listwise)	77				

*Sumber:* Data diolah, 2018

Kemampuan Personal ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 2,33 dan 5,00. Rata-rata sebesar 4,2900 dan standar deviasi sebesar 0,64557. Nilai rata-rata sebesar 4,2900 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden mengarah ke nilai maksimum yang artinya tingkat kemampuan personal karyawan cukup tinggi.

Pelatihan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 1,00 dan 4,80. Rata-rata sebesar 3,6078 dan standar deviasi sebesar 0,71041. Nilai rata-rata sebesar 3,6078 menunjukkan bahwa secara rata-rata jawaban responden mengarah ke nilai maksimum yang artinya tingkat pelatihan kerja karyawan cukup tinggi.

Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 4,75 nilai rata-ratanya sebesar 3,8409 dan standar deviasi sebesar 0,73214. Nilai rata-rata 3,8409 menunjukkan secara rata-rata jawaban responden mengarah ke nilai maksimum yang artinya tingkat keterlibatan pemakai sistem cukup tinggi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi ( $Y$ ) memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 2,00 dan 4,63. Rata-rata sebesar 3,8092 dan standar deviasi sebesar 0,58487. Nilai rata-rata sebesar 3,8092 menunjukkan bahwa secara rata-rata jawaban responden mengarah ke nilai maksimum yang artinya tingkat kinerja sistem informasi akuntansi cukup tinggi.

Analisis regresi berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kemampuan personal ( $X_1$ ), pelatihan kerja ( $X_2$ ), keterlibatan pemakai ( $X_3$ ) pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi ( $Y$ ). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>		
(Constant)	4,772	2,463	0,413	1,938	0,057
$X_1$	0,659	0,149	0,152	4,421	0,000
$X_2$	0,368	0,155	0,456	2,374	0,020
$X_3$	0,600	0,124		4,846	0,000
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,694				
F hitung	58,554				
Signifikansi F	0,000 <sup>b</sup>				

Sumber: Data diolah, 2018

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Uji F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas

yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen atau terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4. bahwa adanya pengaruh secara serempak (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel kemampuan personal ( $X_1$ ), pelatihan kerja ( $X_2$ ), keterlibatan pemakai ( $X_3$ ), berpengaruh serempak pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak untuk diteliti.

Uji Hipotesis atau Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima. Pengaruh kemampuan personal pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,659 dengan nilai sig. t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan personal karyawan berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hary (2014), Suryawarman dan Widhiyani (2013), dan Artanaya dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa kemampuan personal berpengaruh positif terhadap

kinerja SIA. Keahlian pemakai sistem informasi merepresentasikan tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pemakai dalam hal penggunaan komputer dan pengembangannya (Igbaria, Guimaraes, dan Davis dalam Guimaraes, Staples, dan McKeen, 2003).

Expertise (keahlian) sering dikaitkan dengan knowledge (pengetahuan) dan skill (keterampilan) maka jika tidak ada keahlian dalam mengoperasikan suatu sistem akan menghambat atau menurunkan kinerja sistem itu sendiri (Artanaya dan Yadnyana 2016). Jadi, semakin tinggi tingkat kemampuan personal, semakin meningkat pula kinerja Sistem Informasi Akuntansi di BRI Denpasar cabang Gajah Mada.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014).

Pengaruh pelatihan kerja pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Pada Tabel 4.dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,368 dengan nilai sig. t sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif pada kinerja SIA. Karyawan BRI memiliki tingkat pendidikan yang tinggi harus mengasah

pengetahuan yang didapatkan dalam pendidikan dengan melakukan pelatihan kerja secara berkala, dikarenakan pelatihan merupakan suatu cara mengevaluasi diri dan membuka wawasan baru terhadap suatu pekerjaan.

Minner (1992:122) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya berhubungan dengan peran khusus individu dalam organisasi. Pelatihan diperlukan dalam memperbaharui pengetahuan mengenai adanya perubahan teknologi dan perubahan peraturan yang terkait dengan pekerjaan karyawan. Pelatihan kerja yang secara rutin dilaksanakan oleh setiap karyawan menjadi cara yang sangat baik dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki selama menempuh pendidikan (Rahadhitya,2015).

Pengaruh keterlibatan pemakai pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,600 dengan nilai sig. t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_3$  diterima maka hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Keterlibatan pemakai dalam penerapan sistem informasi dapat menunjukkan bahwa pemakai sistem pada BRI Denpasar cabang Gajah Mada dapat menerima dan menggunakan sistem informasi dalam menjalankan tugasnya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja sistem itu sendiri. Rouibah et al. (2009) menjelaskan bahwa saat organisasi atau perusahaan percaya pada pengguna sistemnya, maka penggunaan sistem itu sendiri akan lebih meningkat.



Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis seberapa besar variabel bebas mampu menerangkan perubahan variabel terikatnya. Koefisien determinasi diketahui dari nilai Adjusted R Square. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS pada Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,694 mempunyai arti bahwa 69 persen variasi kinerja SIA (Y) dipengaruhi oleh variasi kemampuan personal (X1), pelatihan kerja (X2), keterlibatan pemakai (X3), sedangkan sisanya sebesar 31 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model tersebut

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Kemampuan personal berpengaruh positif pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kemampuan personal karyawan, maka semakin meningkat pula kinerja SIA di BRI Denpasar cabang Gajah Mada, (2) Pelatihan kerja berpengaruh positif pada kinerja SIA di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelatihan kerja, maka semakin meningkat pula kinerja SIA di BRI Denpasar cabang Gajah Mada.

(3) Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada. Hal ini berarti

semakin tinggi tingkat keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat pula kinerja SIA di BRI Denpasar cabang Gajah Mada.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dinyatakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Denpasar cabang Gajah Mada agar tetap mengevaluasi dan membarui sistem informasi akuntansinya agar sistem informasi yang diterapkan dapat sesuai dengan perkembangan pihak BRI dan kebutuhan karyawan. Disamping itu, pihak perusahaan perlu mengadakan training atau pelatihan bagi karyawan apabila terdapat teknologi baru. Dengan dimanfaatkannya teknologi dengan baik maka akan berdampak pada produktivitas perusahaan sehingga karyawan mampu untuk menyelesaikan tugasnya serta memberikan pelayanan yang cepat terhadap nasabah. Karyawan juga akan lebih optimal dalam menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi.

(2) Bagi peneliti selanjutnya Keterbatasan pada penelitian ini hendaknya agar lebih disempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya adalah dengan tidak membatasi daerah pengambilan sampel penelitian hanya pada satu bank saja. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mereplikasi faktor-faktor lain yang berpengaruh pada kinerja SIA seperti dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem, dan tingkat kepercayaan pemakai.

## **REFERENSI**

Abhimantara, Suryanawa. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (3): 25-36

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo. *Jurnal*. STIE Perbanas Surabaya.
- Antari, K.R.W., Diatmika, P.G., & Adiputra, M.P. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1): 32-65.
- Anggono, Kameswara B.S. 2015. Pengaruh Keterkaitan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kemampuan Pengetahuan Manajemen Sebagai Variabel Mediating (Penelitian Terhadap Perusahaan Perbankan di Karisidenan Surakarta). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anggraini, Putri Nanda. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Berdagai. *Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)*, 14(2): 1815-1830
- Artanaya, Putu Yoga. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Aviana Putu, Mega Selvy. 2012. Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4)
- Barki, H., and Hartwick, J. 1989. Rethinking the Concept of User Involvement. *MIS Quarterly*, 13 (1):. 53-64.
- Budiman, Fuad dan Arza, Fefri Indra. 2013. Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal WRA*. 1 (1): 63-85
- Daryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, September.

- DeLone, W. H., McLean, E. R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update. *J. Manag. Inf. Syst.*, 19(4): 9–30.
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina dan dan Suartana, I Wayan. 2014. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Di Nusa Dua Beach Hotel & Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (1):167-184.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gomes, Faustino Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia..* Yogyakarta; Penerbit Andi. Offset
- Greenberg, Jerald.(2011. *Behavior in Organization*, 10th edition. London, UK: Pearson Education.
- Gupta M.P, Kanungo S, Kumar R and Sahu G.P,2007. A Study of Information Technology Effectiveness in Select Government Organizations in India. *Journal for Decision Makers*, 32 (2): 66-90
- Gustiyan, Hary. 2014. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang.
- Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., dan James D Mckeen. 2003. “Empirically Testing Some Main User Related Factors for System Development Quality”. *The Quality Management Journal*. ABI/INFORM Global: 39-55
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,9(2): 50-75
- Hendra, D.P, Setiawanta, Y., dan Septriana, I. 2014. Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. 5 (2): 55-80
- Hongjiang, Xu. 2009. Data Quality Issues for Accounting Information Systems, Implementation: Systems, Stakeholders, and Organizational Factor. *Journal of Technology Research*

- Hajiha, Z and Azizi, Z. A. P. 2011. Effective Factors on Alignment of Accounting Information Systems in Manufacturing Companies: Evidence from Iran. *Journal Information Management and Business Review*, 3 (3): 158-170.
- Hutama, Raka Cakra. 2017. mPengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Jong Min Choe. 1996. The Relationship Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information Systems*, 12(4): 215-239.
- Kharisma, Ida Ayu Mira dan Juliarsa, Gede. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Inna Grand Bali Beach. *Jurnal Akuntansi*, 19 (3).
- Khaidir, Susanti, Neri. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu". Artikel. Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Machmud Arief. 2016. Analisis Triwulan: Perkembangan Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran, Triwulan III, 2016. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 19 (2).
- Rahadhitya Rheza. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Robbins, Stephen P., 2005. *Organizational Behavior*. Elevent Edition, International Edition, Pearson Education inc., San Diego State University, Upper Saddle river, New jersey.
- Rose, Janelle and Gerard Fogarty. 2006. Determinants of perceived usefulness and perceived ease of use in The Technology Acceptance Model: Senior Consumers Adoption of Self-Serving Banking Technologies. *Academy of World Business, Marketing & Management Development Conference Proceedings*, 2(10): 122-129.

- Rouibah,K., H.I. Hamdy and M.Z. Al-Enezi. 2009.*Effect of management support, training and user involvement in system usage and satisfaction in Kuwait* .Ind,Manage.Data Syst., 103:338-356
- Sapari. 2014. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Pengguna Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Bahasa Indeks di Library and Knowledge Center (LKC) The Joseph Wibowo Center (JWC) Binus International University. *Skripsi* Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sudibyo, Sukermi Kamto dan Kuswanto, Hedy. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi*.
- Surya, Anak Agung Made dan Suardikha, I Made Sadha. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): 317-348
- Syintia, A.A.A Putri W. 2016. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna Dalam Penerapan Sistem, Dan Program Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri Tabanan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.